

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SELF DIRECTED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI MAN 1 KOTA MAKASSAR

Irfan Muh Hanafia¹, M Akil², Muh Azhar³, Surani⁴, Mustamin⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220094@student.umi.ac.id, ²makil.akil@umi.ac.id, ³muh.azhar@umi.ac.id,

⁴surani.surani@umi.ac.id, ⁵mustamin@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement in students' learning motivation through the implementation of the Self-Directed Learning model in the Islamic Cultural History subject in class XI.9 at MAN 1 Makassar City. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles; each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects comprised 30 students (12 male and 18 female). Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. Research instruments consisted of observation sheets for teacher and student activities, interview guidelines, test questions, and documentation. Data analysis was conducted using descriptive quantitative methods, specifically calculating average scores and the percentage of learning mastery. The results indicate that the implementation of the Self-Directed Learning model successfully increased student learning motivation in each cycle. In the pre-cycle stage, the average score was 61.43, with a learning mastery rate of 23.33% (7 students). Following the implementation of the Self-Directed Learning model in Cycle I, the average score rose to 75.43, with a learning mastery rate of 53.33% (16 students). Subsequently, Cycle II showed a more significant improvement, with the average score reaching 90.16 and the learning mastery rate hitting 93.33% (28 students); this surpassed the established success indicator, which required at least 80% of students to achieve a score of ≥ 75 . Observation results also showed an increase in teacher activity from an average score of 3.33 (good) to 3.83 (very good), while student activity increased from 3.16 (good) to 3.91 (very good). Thus, it can be concluded that the implementation of the Self-Directed Learning model is effective in enhancing student learning motivation in the Islamic Cultural History subject in class XI.9 at MAN 1 Makassar City.

Keywords: Self-Directed Learning, Learning Motivation, History of Islamic Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar murid melalui penerapan model pembelajaran Self Directed Learning pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI.9 MAN 1 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 murid yang terdiri atas 12 murid laki-laki dan 18 murid perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan murid, pedoman wawancara, soal tes, dan dokumentasi. Analisis data

dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Self Directed Learning mampu meningkatkan motivasi belajar murid pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,43 dengan persentase ketuntasan belajar 23,33% (7 murid). Setelah penerapan model Self Directed Learning pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,43 dengan ketuntasan belajar 53,33% (16 murid). Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 90,16 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,33% (28 murid), sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% murid memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari skor rata-rata 3,33 (baik) menjadi 3,83 (sangat baik), sedangkan aktivitas murid meningkat dari 3,16 (baik) menjadi 3,91 (sangat baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Self Directed Learning efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI.9 MAN 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: *Self Directed Learning*, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Surani, Saputri, and Mustamin 2022). Dalam proses pendidikan, guru menempati posisi yang sangat penting karena berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Karakter dan kompetensi seorang guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran, sebab

guru menjadi sosok yang setiap hari diamati, diteladani, dan dijadikan panutan oleh peserta didik (Burhanuddin, Ahmad, and Nengsi 2025). Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik menjadi generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan sebagai suatu aktivitas memiliki fungsi utama untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat (Hayyu et al. 2025). Dengan kata lain, pendidikan

berfungsi memanusiakan manusia sehingga menjadi pribadi yang berakarakter, berilmu, dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi landasan kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik terdorong untuk belajar secara optimal.

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rusydi and Fitri 2020). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang lebih

baik dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik dikatakan aktif apabila terlibat secara fisik maupun mental selama kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif. Guru juga dituntut mampu memberikan motivasi agar peserta didik tetap memiliki semangat belajar, tertarik mengikuti pembelajaran, dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Meningkatkan efektivitas pembelajaran merupakan tantangan yang terus dihadapi oleh dunia pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat motivasi dan ketercapaian tujuan belajar peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai model pembelajaran terus dikembangkan agar sesuai dengan karakteristik materi maupun kebutuhan peserta didik. Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik untuk semua kondisi, karena efektivitas suatu model sangat

bergantung pada karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta mampu belajar sepanjang hayat. Peserta didik tidak lagi hanya dituntut menguasai aspek kognitif, tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir, mengelola emosi, dan mengambil keputusan secara mandiri (Yusuf 2024). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar sehingga peserta didik tidak hanya bergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik adalah *Self Directed Learning (SDL)*. *Self Directed Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan belajar, menetapkan tujuan pembelajaran,

memilih strategi belajar, memanfaatkan berbagai sumber belajar, hingga mengevaluasi hasil belajarnya (Baharuddin et al. 2022). Knowles mendefinisikan *Self Directed Learning* sebagai suatu proses ketika individu secara mandiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, mengambil inisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber belajar, memilih strategi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai (Ashari and Salwah 2018). Dengan demikian, model ini menekankan pentingnya kemandirian, tanggung jawab, dan motivasi peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya menjadi dorongan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi juga memengaruhi tingkat keterlibatan, ketekunan, serta usaha peserta didik dalam mencapai tujuan belajar (Pramugita, Fatoni, and Nur 2025). Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mencari informasi, memanfaatkan berbagai

sumber belajar, serta mampu menyelesaikan berbagai tantangan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model *Self Directed Learning* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pemberian kesempatan untuk belajar secara lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kota Makassar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui wawancara dengan Ibu Hj. St. Zuhra, S.Ag., M.Pd.I., diperoleh informasi bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih dianggap kurang menarik oleh sebagian peserta didik karena materi yang bersifat naratif. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar mereka masih rendah. Permasalahan tersebut ditemukan pada peserta didik kelas XI 9, di mana sebagian peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kurang memiliki kemandirian dalam belajar, serta cenderung bergantung pada penjelasan guru. Dampaknya, hasil belajar peserta didik belum optimal. Dari 30 peserta didik kelas XI 9, hanya

7 peserta didik atau sekitar 28% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 23 peserta didik atau 72% lainnya belum mencapai KKM. Selain itu, berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran, model pembelajaran *Self Directed Learning* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *Self Directed Learning*, karena model ini berpusat pada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri. Melalui penerapan model ini, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar, serta mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penerapan**

Model Pembelajaran Self Directed Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MAN 1 Kota Makassar."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kota Makassar dengan subjek 30 murid kelas XI 9 serta seorang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, tes (pre-test dan post-test), serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan murid serta soal tes untuk mengukur peningkatan motivasi dan hasil belajar setelah penerapan model *Self Directed Learning*. Keberhasilan penelitian ditentukan apabila minimal 80% murid mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, yang ditandai dengan

meningkatnya motivasi belajar, keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, serta tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar murid kelas XI.9 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan murid, serta peningkatan hasil tes pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai murid hanya mencapai 61,43 dengan tingkat ketuntasan 23,33% (7 dari 30 murid). Setelah diterapkan model *Self Directed Learning* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,43 dengan ketuntasan 53,33% (16 murid). Selanjutnya, pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 90,16 dengan ketuntasan belajar mencapai 93,33% (28 murid), sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu

minimal 80% murid mencapai nilai ≥ 75 .

**Tabel 1. Perbandingan Hasil
Penelitian Setiap Siklus**

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	61,43	75,43	90,16
Murid Tuntas	7	16	28
Persentase Ketuntasan	23,33%	53,33%	93,33%
Aktivitas Guru	-	3,33 (Baik)	3,83 (Sangat Baik)
Aktivitas Murid	-	3,16 (Baik)	3,91 (Sangat Baik)

Peningkatan motivasi belajar tersebut terjadi karena model *Self Directed Learning* memberikan kesempatan kepada murid untuk berperan aktif dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Murid dilatih menentukan tujuan belajar, memilih sumber belajar, menyusun strategi belajar, mencari informasi secara mandiri, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya. Aktivitas tersebut membuat murid tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, inisiatif, dan antusiasme murid selama mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pada siklus I, peningkatan motivasi belajar mulai terlihat meskipun belum optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa

aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 3,33 dengan kategori Baik, sedangkan aktivitas murid memperoleh skor rata-rata 3,16 dengan kategori Baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti murid yang belum terbiasa belajar secara mandiri, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kurang aktif berdiskusi, dan masih bergantung pada arahan guru. Kondisi tersebut berdampak pada masih rendahnya persentase ketuntasan belajar yang baru mencapai 53,33% sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Hasil refleksi pada siklus I kemudian dijadikan dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Peneliti memberikan motivasi yang lebih intensif, membimbing murid menyusun tujuan belajar secara lebih jelas, memperbanyak kesempatan berdiskusi, memberikan umpan balik secara langsung, serta meningkatkan pendampingan terhadap murid yang mengalami kesulitan. Perbaikan tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Aktivitas guru meningkat menjadi 3,83 dengan kategori Sangat

Baik, sedangkan aktivitas murid meningkat menjadi 3,91 dengan kategori Sangat Baik. Murid tampak lebih percaya diri, lebih aktif bertanya, mampu menentukan sumber belajar secara mandiri, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta lebih berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan penerapan model *Self Directed Learning* juga tercermin dari meningkatnya distribusi kategori nilai murid. Pada pra siklus, sebagian besar murid berada pada kategori Kurang Baik (43,33%). Setelah siklus II, sebanyak 80% murid telah berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan tidak ada lagi murid yang berada pada kategori Kurang maupun Kurang Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada murid mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendorong peningkatan hasil belajar secara nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tetep et al. 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Self Directed Learning* mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik karena memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadikan mereka lebih aktif, percaya diri, serta bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Sarahono et al. 2024) yang menemukan bahwa penerapan *Self Directed Learning* meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan. Peserta didik menjadi lebih berinisiatif mencari informasi, aktif berdiskusi, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung sepenuhnya kepada guru. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra and Abdiah 2025) yang menyatakan bahwa penerapan model *Self Directed Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan mengelola pembelajaran secara mandiri.

Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus setelah peserta didik dibiasakan belajar menggunakan pendekatan *Self Directed Learning*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Self Directed Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, kemandirian, dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan yang terjadi dari pra siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa semakin baik penerapan langkah-langkah *Self Directed Learning*, semakin tinggi pula motivasi belajar murid pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Makassar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar murid kelas XI.9 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Makassar. Hal ini

dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata murid sebesar 61,43 dengan persentase ketuntasan 23,33% (7 murid). Setelah diterapkan model *Self Directed Learning* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,43 dengan ketuntasan belajar 53,33% (16 murid). Pada siklus II, peningkatan semakin signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 90,16 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,33% (28 murid), sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% murid mencapai nilai ≥ 75 .

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Self Directed Learning* juga meningkatkan aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran. Aktivitas guru meningkat dari kategori Baik dengan skor rata-rata 3,33 pada siklus I menjadi Sangat Baik dengan skor 3,83 pada siklus II. Demikian pula aktivitas murid meningkat dari skor rata-rata 3,16 (Baik) menjadi 3,91 (Sangat Baik). Murid menjadi lebih aktif, mandiri, bertanggung jawab, berani mengemukakan pendapat,

mampu menentukan tujuan belajar, memilih sumber belajar, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Nur Wahidin, and Salwah Salwah. 2018. "Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru: Suatu Studi Literatur." *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1(1):24–31.
- Baharuddin, Rifdah Ananda, Fatiya Rosyida, Listyo Yudha Irawan, and Dwiyono Hari Utomo. 2022. "Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9(3):245–57. doi:<https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>.
- Burhanuddin, Muh. Azhar, Ahmad, and Ratika Nengsi. 2025. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Kelas VIII.A Di SMP Negeri 7 Cenrana Kabupaten Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):322–35. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28436>.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Pramugita, Michellona Erza, A. Fatoni, and Robiyah Nur. 2025. "Motivasi Belajar: Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading And Composition (CIRC)." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 7(2):578–90. doi:<https://doi.org/10.55583/jkip.v7i2.1967>.
- Putra, Adip, and Jainatul Abdiah. 2025. "Enhancing Self-Directed Learning in IPAS (Integrated

- Science and Social Studies) at MIN 2 Ende: A Study on Student-Centered Approaches." *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)* 1(5):2827–34.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sarahono, Fianey Rifelia, Asali Lase, Bezisokhi Laoli, and Eka Septianti Laoli. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 5(2):218–24.
doi:<https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>.
- Surani, Surani, Annisa Saputri, and Mustamin Mustamin. 2022. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Petasia Kabupaten Morowali Utara." *Education And Learning Journal* 3(1):45–52.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/eljo.v3i1.139>.
- Tetep, Dewi Mega Anjani, Dhebby Indah, Fitra Surya Adelin, and Sri Sugeng Mulyani. 2025. "Meningkatkan Kemandirian Belajar PPKn Melalui Penerapan Model Self Directed Learning (SDL) Di SMPN 6 Garut." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 5(2):451–63.
doi:<https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.579>.
- Yusuf, Budi. 2024. "Teknologi Dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Generasi Z." *Journal of Instructional and Development Researches* 4(4):277–85.
doi:<https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.344>.